

---

## **Menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak melalui edukasi dan kreasi prakarya di Dusun Tragtag**

**Ni Putu Indri Septiyani, I Gede Bayu Wijaya, I Komang Widya Purnama Yasa**

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja, Indonesia

Penulis korespondensi: Ni Putu Indri Septiyani

E-mail : putuindriseptiyani@gmail.com

Diterima: 23 Oktober 2025 | Direvisi: 19 November 2025 | Disetujui: 19 November 2025 | Online: 26 November 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Salah satu program kerja yang diangkat oleh tim KKN di Dusun Tragtag adalah kegiatan edukasi dan kreasi prakarya bagi anak-anak dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi interaktif, praktik pembuatan prakarya sederhana dari barang bekas, dan pameran mini hasil karya anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme anak-anak dalam berkarya, serta mulai tumbuhnya pemahaman dasar mengenai nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang produktif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

**Kata kunci:** kewirausahaan; anak-anak; prakarya; edukasi; pengabdian masyarakat.

### **Abstract**

The Community Service Program (KKN) is a form of student dedication to society through the application of academic knowledge in real-life settings. One of the programs initiated by the KKN team in Tragtag Hamlet focused on education and creative craft activities for children, aiming to cultivate an entrepreneurial spirit from an early age. This program was driven by the importance of developing children's character, creativity, and independence in facing future challenges. The methods used included interactive education, hands-on creation of simple crafts using recycled materials, and a mini exhibition of the children's work. The results showed an increase in children's interest and enthusiasm for crafting, along with a growing understanding of basic entrepreneurial values such as creativity, collaboration, and responsibility. This activity is expected to serve as a starting point in shaping a productive, independent, and entrepreneurial young generation.

**Keywords:** entrepreneurship; children; crafts; education; community service.

---

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan di masyarakat. Salah satu isu penting yang menjadi perhatian saat ini adalah penguatan karakter dan kemandirian generasi muda melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini.

Jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan kepada anak-anak sebagai bekal menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan. Penanaman karakter wirausaha seperti tanggung jawab, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan menyelesaikan masalah dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan dunia anak. Kegiatan prakarya menjadi salah satu metode yang efektif karena selain melatih keterampilan motorik dan kreativitas, juga dapat menjadi media pembelajaran nilai ekonomis secara sederhana (Badriyah et al., 2023).

Menurut Howkins (2001), kreativitas merupakan inti dari ekonomi kreatif, dan menjadi sumber daya utama dalam dunia usaha modern. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis kreativitas, termasuk kepada anak-anak, agar mampu menciptakan sesuatu yang bernilai dan berdaya saing. Dalam konteks KKN, mahasiswa memiliki peran strategis dalam menghadirkan model edukasi kewirausahaan yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak-anak di daerah sasaran pengabdian.

Penelitian Astuti (2022) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan prakarya dan kewirausahaan yang dikemas secara kontekstual mampu membentuk sikap wirausaha pada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Isnaini (2022), yang menemukan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran prakarya efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha karena melibatkan anak secara langsung dalam proses produksi dan pemasaran hasil karya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, IAHN Gde Pudja Mataram melalui program KKN Tahun 2025 melaksanakan program bertema "*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Melalui Edukasi dan Kreasi Prakarya di Dusun Tragtag, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat*". Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari dari tanggal 25 Juni 2025 hingga 9 Agustus 2025 ini dilakukan dengan mengadopsi konsep empat D yaitu : Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Dessaminate (Penyebaran), dengan sasaran utama para generasi muda Banjar Karya Dharma Yasa, Dusun Tragtag, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kewirausahaan yang dikemas melalui kegiatan prakarya kreatif, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran, kreativitas, dan semangat kemandirian anak-anak di Dusun Tragtag. Selain sebagai bagian dari kontribusi nyata mahasiswa kepada masyarakat, program ini juga diharapkan dapat menjadi pemantik lahirnya generasi muda yang produktif dan berjiwa wirausaha.

## METODE

Metode yakni sebuah tata cara dalam melakukan sebuah penelitian yang biasanya digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode sosialisasi. Secara garis besarnya pengertian sosialisasi dapat dipandang sebagai suatu proses belajar mengajar. Sosialisasi adalah proses dimana seseorang individu dari masa anak-anak sampai dewasa berkembang, mengenal dan menyesuaikan diri dengan orang lain yang tinggal dimasyarakat sekitar (Justiawal, M, & Asmanurhidayani, A, 2023).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak sejak dini melalui prakarya kreatif di Dusun Tragtag. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu dalam membuat suatu barang bersifat kreatif serta memiliki nilai jual yang tinggi dari pengolahan sisa limbah kain menjadi bros. penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu dengan metode penyajian materi dan prakterk pembuatan bros dari limbah kain bekas untuk memberikan edukasi kewirausahaan kepada anak-anak tersebut.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan metode sosialisasi, yaitu dengan memberikan sosialisasi terkait menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Metode ini dipilih agar anak-anak tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mempraktikannya langsung melalui produk kreatif. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

1. Perencanaan ( survey & penentuan program kerja)
  - a. Survey awal

Dalam tahap ini dilakukan observasi yang bertujuan untuk memahami minat, keterampilan dan kebiasaan anak-anak terkait kegiatan kreatif. Selanjutnya akan dilakukan

identifikasi ketersediaan bahan limbah kain bekas dilingkungan sekitar serta menentukan kebutuhan alat dan bahan penunjang dalam pembuatan bros

b. Penyusunan program

Dalam tahap ini dilakukan perancangan materi sosialisasi mengenai konsep kewirausahaan sederhana untuk anak-anak. Kemudian menyusun panduan pembuatan bros dari kain bekas yang mudah diikuti. Serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai waktu luang anak-anak dan kondisi lingkungan

2. Pelaksanaan (Sosialisasi & praktik pembuatan bros)

a. Menyampaikan materi kewirausahaan sederhana, seperti pentingnya kreatifitas, pengelolaan modal, dan stragtegi penjualan

b. Menunjukkan cara memanfaatkan limbah kain bekas menjadi bros dengan desain menarik

c. Memfasilitasi anak-anak dalam proses pembuatan bros secara berkelompok

d. Membimbing anak-anak untuk menghitung estimasi harga jual dan potensi keuntungan

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, pembuatan bros, hingga hasil karya yang dihasilkan anak-anak.

4. Penyusunan Laporan Akhir

Menyusun laporan yang memuat hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Melalui Prakarya Kreatif Pembuatan Bros Dari Kain Bekas di Dusun Tragtag telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan keterampilan kepada anak-anak untuk mengasaah kreatifitas, memanfaatkan limbah kain menjadi produk bernilai jual, serta menanamkan dasar-dasar kewirausahaan sejak usia dini.

Sasaran kegiatan adalah anak-anak di Dusun Tragtag yang berada pada usia sekolah dasar hingga remaja awal. Usia ini merupakan masa penting dalam pembentukan karakter kreatif, keterampilan motorik halus dan sikap wirausaha. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif, interaktif dan praktik langsung, sehingga anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan produk.

Pada kegiatan ini, anak-anak diajak mengikuti seluruh proses mulai dari pengenalan konsep kewirausahaan, mengenal berbagai profesi wirausaha, hingga mempraktikan pembuatan bros dari kain bekas.

Kegiatan ini memberikan beberapa manfaat nyata :

1. Peningkatan Kreatifitas, anak-anak menghasilkan berbagai desain bros yang unik dan menarik sesuai dengan imajinasi serta kreativitas masing-masing.
2. Pemanfaatan Limbah, limbah kain yang sebelumnya tidak terpakai diolah menjadi produk bernilai guna dan memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat mengajarkan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak.
3. Penanaman Jiwa Kewirausahaan, melalui kegiatan ini anak-anak mulai memahami konsep dasar kewirausahaan yaitu proses menjual produk serta pentingnya memiliki keterampilan untuk menciptakan barang yang memiliki nilai jual dan manfaat ekonomi.

### **Pertemuan pertama “Penyajian Materi Kewirausahaan dan Pengenalan Profesi Wirausaha”**

Pertemuan pertama pada tanggal 30 Juni 2025, kegiatan ini bertempat di Banjar Karya Dharma Yasa. Pertemuan kali ini difokuskan pada pemberian materi dasar tentang kewirausahaan dan pengenalan berbagai jenis profesi wirausaha. Materi disampaikan secara interaktif melalui media presentasi powerpoin yang dirancang menarik dan mudah untuk dipahami anak-anak. Presentasi tersebut memuat beberapa komponen utama, yaitu:

1. Pengertian kewirausahaan dalam bentuk penjelasan sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak.
2. Manfaat memiliki keterampilan wirausaha sejak dini, sebagai upaya menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan percaya diri.
3. Contoh berbagai profesi wirausaha seperti penjual makanan, pembuatan kerajinan, petani, penjahit, serta pengerajin kayu yang disajikan dalam bentuk gambar menarik agar anak-anak lebih mudah mengenali dan memahami.
4. Nilai-Nilai penting dalam berwirausaha meliputi kerja keras, kreatifitas, serta tanggung jawab yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Penyajian Materi Kewirausahaan

Untuk membuat suasana lebih hidup, diselenggarakan kuis interaktif tentang materi yang sudah disampaikan. Anak-anak diminta menebak gambar profesi wirausaha yang ditampilkan dan menjawab pertanyaan seputar materi kewirausahaan. Kuis ini bertujuan untuk mengasah ingatan, melatih keberanian berbicara didepan teman-temannya, dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan.

### **Pertemuan Kedua Praktik Pembuatan Bros Dari Limbah Kain Bekas.**

Pada pertemuan kedua pada tanggal 9 Juli 2025 bertempat di Banjar Karya Dharma Yasa difokuskan pada Pendampingan praktik prakarya kreatif berupa Bros, dalam kegiatan ini anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan bahan dan peralatan seperti gunting, lem, jarum, benang, kain bekas, serta manik-manik hiasan. Langkah-langkah pembuatan bros dijelaskan secara langsung oleh fasilitator dan diikuti oleh para peserta. Proses pembuatan tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Memilih dan memadukan warna kain agar menghasilkan kombinasi warna yang serasi dan menarik.
2. Memberentuk pola dan memotong kain sesuai dengan desain yang diinginkan.
3. Merangkai kain menjadi bentuk bros dengan teknik sederhana namun menarik.
4. Menambahkan hiasan tambahan, seperti manik-manik atau pita untuk mempercantik hasil akhir.



**Gambar 2.** Praktik Pembuatan Bros



**Gambar 3.** Pemberian Hadiah Untuk Hasil Karya Bros paling menarik

Hasil karya dipamerkan diakhir kegiatan dan beberapa anak diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proses pembuatan bros mereka, dan pemberian Bingkisan bagi kelompok yang membuat prakarya rapi dan menarik dibanding lainnya itu sebagai bentuk apresiasi kecil bagi Anak-anak agar, terus semangat dalam berkarya.



**Gambar 4.** Anak-Anak Dengan Hasil Kreasinya

Dengan pendekatan ini, kegiatan KKN di Dusun Tragtag diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya keterampilan kreatif dan jiwa kewirausahaan anak-anak. Produk bros yang dihasilkan bukan hanya menjadi karya seni, tetapi juga memiliki nilai jual yang dapat menjadi sumber pendapatan kecil-kecilan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini di Dusun Tragtag” melalui kegiatan sosialisasi materi kewirausahaan sederhana dan praktik pembuatan prakarya kreatif berupa bros dari limbah kain bekas telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari anak-anak maupun masyarakat setempat.

Kegiatan sosialisasi mampu memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan secara mudah dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri anak-anak untuk mencoba berkreasi dan berwirausaha. Sementara itu, praktik pembuatan bros dari kain bekas tidak hanya melatih keterampilan dan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai jual. Secara keseluruhan, program ini berhasil menanamkan kesadaran bahwa kewirausahaan dapat dimulai sejak dini, dengan modal kreativitas, kemauan belajar, dan keberanian mencoba, sehingga diharapkan menjadi bekal berharga bagi anak-anak Dusun Tragtag dalam menghadapi masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam keberhasilan dalam pelaksanaan KKN ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini saya selaku penulis dan anggota dari KKN di Dusun Tragtag ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak melalui edukasi dan kreasi prakarya di Dusun Tragtag

1. Prof. Dr. Ir. I Wayan Wirata, A.Ma., S.E., M.Si., M.Pd. selaku rektor IAHN Gde Pudja Mataram.
2. Ibu I Gusti A. A. Andriani, SH.MH selaku ketua panitia kuliah kerja nyata (KKN) periode XXIV T.A 2025/2026 yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).
3. Bapak I Gede Bayu Wijaya, M.M selaku pembimbing I yang terus memberikan bimbingan kepada kami selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung.
4. Bapak I Komang Widya Purnama Yasa, M.I.Kom selaku pembimbing II yang terus memberikan bimbingan kepada kami selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung.
5. Bpk H. Wiryadi Saputra selaku Kepala Desa Batu Kumbang yang telah berkenan menerima mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) IAHN Gde Pudja Mataram di desa yang beliau pimpin serta selalu memberikan arahan kepada kami selama KKN berlangsung.
6. Bapak Faesal Abda'u selaku kepala dusun Tragtag yang telah menerima kami dan memberikan kami tempat tinggal serta selalu mengarahkan kami selama KKN berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A., Karno, E., & Rizal. (2022). Implementasi pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STKIP Pacitan*.
- Badriyah, N., Wahyudi, S. T., & Radeetha. (2023). Fostering entrepreneurial spirit through Edupreneur approach in children education. *Jurnal Karya Abdi*.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Mempraktikkan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Books.
- Isnaini, M., Yulihendri, C., Aulia, D., & Alisha, W. P. (2022). Project based learning: Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa pada pembelajaran prakarya. *Jurnal Manaruko, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (2018). Modul Kewirausahaan untuk Pendidikan Dasar. Jakarta: Kemendikbud
- Maulana, H., Puteri, D.H., et al. (2023). Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*.
- Nuraeni, Y.A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*
- Purwanto, A. (2019). *Kewirausahaan Kreatif: Mengubah Ide Menjadi Usaha Menguntungkan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ramadanti, V.N., Sari, M., Khadijah, L., Nugraha, D. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.